Laporan Penelitian

PENINGKATAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN TUTOR SEBAYA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI KELAS VIII-1 SMP PEMBANGUNAN PADANG

PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
TERIMA TGL. : 25-3-2013
SUMBER/HARGA : Hd
KOLEKSI : Pl
NO. INVENTARIS : 85/Hd/2013-p-1(1)
KLASIFIKASI : 371.3

Penelitian ini dibiayai oleh Dana PHK A-2 Tahun 2008

Oleh :

Dra. Fetri Yeni J., M.Pd (Ketua)
Drs. Alwen Bentri, M.Pd (Anggota)
Dra Eldarni, M.Pd (Anggota)
Nengsih Lesmana (Anggota)

JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2008

ABSTRAK

Fetri Yeni ,J., dkk. 2008: Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Di Kelas VIII-1 SMP Pembangunan Padang

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran TI&K semester ganjil tahun pelajaran 2008/2009 memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 6.5, oleh sebab itu penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas melalui penggunaan metode *tutor sebaya*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa di kelas VIII-1 SMP Pembangunan Padang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-1 yang berjumlah sebanyak 40 orang siswa . Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat perubahan aktivitas belajar siswa serta melalui pemberian tes untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis komparatif.

Berdasarkan hasil penelitian siklus 1 (satu) dari 8 aktivitas yang diamati rata-rata sebanyak 75 % siswa belum menunjukkan aktivitas yang berarti,. Hasil tes siswa pada siklus 1 ini diperoleh rata-rata 59.1 dengan persentase ketuntasan 59.1 %, sedangkan yang diharapkan dalam penelitian ini rata-rata ketuntasan minimal 75 %. Untuk itu penelitian dilanjutkan ke siklus 2. Pada siklus 2, dari aktivitas yang diamati rata-rata siswa sudah aktif melakukan kegiatan, diperoleh rata-rata aktivitas siswa 92.5%. Hal ini juga diikuti dengan meningkatnya hasil tes siswa menjadi 78.9 dengan persentase ketuntasan 85%. Ini menunjukkan bahwa indikator telah tercapai. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII.-1 SMP Pembangunan tahun pelajaran 2008/2009.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis aturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kurnianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Penelitian dengan judul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Di Kelas VIII-1 SMP Pembangunan Padang. Dalam penulisan penelitian ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan Proyek PHK A- 2 Depatemen Pendidikan Nasional yang telah memberi peluang bagi dosen untuk melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya melalui persetujuan terhadap program yang diajukan oleh jurusan KTP FIP UNP sebagai salah satu peraih hibah.

. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun, penulis harapkan dari pembaca

Padang, Desember 2008

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Lampiran	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kontribusi Hasil Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Hasil Belajar	8
B. Hasil Belajar TIK	10
C. Metode Pembelajaran	10
D.Tutor Sebaya	13
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	17
B. Setting Penelitian	17
C. Data dan Sumber Data	17
D. Prosedur/Siklus Penelitian	18
E. Desain Penelitian	23
F. Instrumen Penelitian	26
G. Teknik Pengumpulan Data	24
H. Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	26
B. Pembahasan	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A.Kesimpulan	43
B.Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Aktifitas Siswa	4
2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siklus 1.....	31
3. Hasil Tes siklus 1.....	33
4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siklus 2.....	39
5. Hasil Tes siklus 2.....	41

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan perubahan tatanan kehidupan global membawa dampak terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menuntut manusia untuk terus menggali dan memperoleh ilmu pengetahuan dengan cara belajar. Menurut Mappa (1994:1) hakekat dari belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam sikap dan nilai yang positif.

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (selanjutnya disingkat mata pelajaran TIK) merupakan salah satu mata pelajaran yang ditetapkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang bertujuan mempersiapkan siswa untuk mengantisipasi dampak perkembangan teknologi khususnya bidang informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Konsekuensi dari ketetapan tersebut, sekolah harus menyediakan perangkat pendukung , diantaranya yang terdiri dari laboratorium komputer yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dan guru yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam membelajarkan siswanya.

Peran guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik melakukan kegiatan mengajar agar terjadi proses belajar mengajar yang optimal. Seperti dikemukakan oleh Chauhan yang dikutip oleh Ali (1987:13), "Mengajar adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada

siswa agar terjadi proses belajar". Hal senada juga diungkapkan oleh Ali (1987:13) bahwa :

> *"Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru merupakan segala upaya yang disengaja dalam memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Kegiatan mengajar yang dilakukan guru sebagai cara dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa sehingga terjadi proses belajar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan"*

Guru sebagai tenaga pendidik sangat besar perannya dalam kegiatan belajar mengajar karena guru merupakansalah satu sumber belajar. Kompetensi yang dimiliki guru tidak hanya dalam bidang penguasaan materi tetapi juga sebagai tenaga pendidik dan pengajar. Hal ini tercantum dalam Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 tahun 2005) Bab IV pasal 8, "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Kompetensi guru merupakan hal penting yang harus dimiliki seorang pendidik.

Selain itu guru juga diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat meningkatkan aktifitas siswa secara fisik dan mental. Semakin besar keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran makin besar kesempatan siswa untuk mengalami kesempatan belajar. Sebagaimana dikemukakan Robinson (1988:15) yaitu :

> *"Keberhasilan belajar adalah adanya situasi yang menggairahkan dan menyenangkan, dengan adanya situasi tersebut siswa tidak hanya menunggu apa yang disuapi guru, tetapi mereka akan cenderung berpartisipasi secara aktif"*

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat dalam penguasaan ilmu dan

teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara. KTSP diharapkan dapat mengubah sistem pembelajaran yang beriorientasi pada guru menjadi pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

Salah satu usaha dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dalam proses belajar mengajar adalah dengan memilih metode yang tepat. Oleh sebab itu guru perlu mengembangkan metode-metode yang sesuai untuk mengajarkan materi pembelajaran baik teori maupun praktek. Sesuai dengan pernyataan Sudjana (2002:19) bahwa :

> *"Guru dituntut terampil melaksanakan proses belajar mengajar dengan menguasai dan terampil memilih serta menggunakan metode mengajar, alat bantu pengajaran, pemanfaatan sumber belajar yang tersedia, hubungan sosial dengan anak, bimbingan dan bantuan belajar, mengaktifkan siswa belajar, disiplin belajar, penguasaan kelas, memimpin belajar dan lain"*

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas merupakan rekayasa guru yang memungkinkan munculnya kegiatan belajar terjadi lebih banyak pada diri siswa. Pembelajaran diarahkan guru kepada siswa, artinya komunikasi yang berlangsung tidak didominasi oleh guru, melainkan lebih banyak berlangsung antar siswa sehingga pembelajaran dirasakan lebih mengasyikkan bagi mereka..

Dalam kurikulum 2006 mata pelajaran TIK disebutkan memiliki karakteristik, (a) keterampilan menggunakan komputer meliputi perangkat keras dan perangkat lunak. Namun demikian mata pelajaran Teknologi dan Komunikasi Informasi tidak sekedar terampil, tetapi lebih memerlukan kemampuan intelektual, (b) materi pelajaran TIK berupa tema-tema esensial, aktual serta global yang berkembang dalam kemajuan teknologi pada masa kini, sehingga

dapat mewarnai perkembangan perilaku siswa ketika berhadapan dengan teknologi, (c) pembelajaran komputer idealnya bersifat individual, artinya proses memahami dan memiliki keterampilan komputer harus dilakukan oleh siswa secara individual.

Untuk mendukung terselenggaranya pembelajaran TIK tersebut, jurusan kurikulum dan Teknolgi Pendidikan yang mengasuh prodi Teknologi Pendidikan mengemban tugas memberi bekal kemampuan akademik dan profesional kepada mahasiswanya untuk menjadi guru TIK di SMP dan SMAdi samping sebagai perekayasa dalam pembelajaran.sesuai dengan visi dan misi jurusan yaitu: Sebagai perekayasa pembelajaran sarjana TP menaruh perhatian yang mendalam terhadap kegiatan pendidikan itu sendiri , mulai dari kegiatan perencanaan sampai kepada evaluasi kegiatan pembelajaran dimana orientasinya adalah berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara optimal sesuai kebutuhan.

Pembelajaran TIK di sekolah-sekolah terutama SMP dan SMA sudah berlangsung semenjak ditetapkannya kurikulum 2006. Namun, penyelenggaraannya sangat beragam yang dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya latar belakang akademik dan profesinal guru mata pelajaran TIK, perangkat pendukung laboratorium yang terdiri dari Hardware dan software, latar belakang siswa dengan keberagaman kemampuannya.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pembangunan merupakan salah satu jenjang pendidikan yang dibina oleh yayasan Pembangunan milik Universitas Negeri Padang. Mata pelajaran TIK diberikan kepada siswa mulai dari kelas VII sampai kelas IX dan dibina oleh 2 orang guru yang secara akademik bukan berasal

dari jurusan yang relevan, tetapi karena dipandang memiliki kemampuan di bidang komputer maka sekolah mempercayakan mata pelajaran TIK kepada yang besangkutan. Dari hasil observasi dan wawancara penulis terhadap pembelajaraqn TIK di SMP Pembangunan, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII- 1 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan, yaitu 6,5 (enam koma lima).Nilai rata-rata siswa 5.2. Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran TIK disebabkan: (1) guru jarang menggunakan media yang menarik minat belajar siswa; (2) fasilitas dan sarana yang menunjang untuk pembelajaran TIK masih belum memadai bila dibandingkan dengan jumlah siswa dalam satu kela; (3) guru belum menggunakan metode mengajar yang bervariasi; (4) buku paket TIK yang ada belum mencukupi untuk semua siswa; (5) sangat heterogennya kemampuan siswa di kelas terutama yang berkaitan dengan computer (5) siswa lebih banyak mencatat dan ngobrol ketika proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan yang dihadapi tersebut harus segera diatasi dengan melakukan berbagai upaya dan tindakan. Solusi tindakan yang penulis tawarkan adalah melakukan pembelajaran melalui salah satu metode pembelajaran yaitu tutor sebaya.

Dengan adanya pendekatan tutor sebaya, penulis merasa yakin siswa yang lemah akan terbantu oleh teman sebangku yang lebih pintar Penerapan pendekatan tutor sebaya memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dimana siswa akan bersemangat mengerjakan latihan dan tidak merasa bosan di dalam kelas. Selain itu penjelasan yang dilakukan oleh tutor atau teman sejawat akan memungkinkan berhasil dibandingkan dari bahasa guru. Bahkan peserta

didik akan terbuka untuk menceritakan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya kepada teman sejawat dari pada guru, karena mereka melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab. Sebelum proses pembelajaran dimulai yang menjadi tutor sebaya dipersiapkan untuk bisa membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar.

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini adalah : 1) Apakah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VIII-1 SMP Pembangunan Padang dalam pembelajaran TIK dengan menggunakan metode tutor sebaya, 2) sejauh mana peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VIII-1 SMP Pembangunan Padang dalam pembelajaran TIK dengan menggunakan metode tutor sebaya.

Pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dalam tindakan penelitian yang berlangsung dalam suatu siklus , yang terdiri dari tahap perencanaan,tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian akan dilanjutkan kepada siklus berikutya manakala hasil refleksi sklus sebelumnya belum menunjukkan indikator keberhasilan yang ditetap, yaitu diatas Kriteria Ketuntasan minimal individual dan kelas 6.5

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan:

1. Aktivitas belajar siswa kelas VIII-1 SMP Pembangunan Padang dalam pembelajaran TIK menggunakan metode tutor sebaya

2. Hasil belajar siswa kelas VIII-1 SMP Pembangunan Padang pada mata pelajaran TIK mengunakan metode tutor sebaya

Untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran TIK dengan menggunakan tutor sebaya maka ditetapkan indikator keberhasilan untuk ketuntasan individual $\geq$ 6,5 dan untuk menentukan ketuntasan kelompok ditetapkan jumlah siswa yang mencapai $\geq$ 6,5 harus memperoleh $\geq$ 75% dari jumlah siswa.

D. Kontribusi Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap :

1. Guru mata pelajaran TIK di SMP dalam melakukan pilihan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan
2. Siswa dapat mengikuti pembelajaran TIK lebih menyenangkan karena situasi dan pemecahan masalah belajar berlangsung dalam suasana kolegial sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan
3. Sekolah memperoleh ide dalam melakukan pilihan metode pembelajaran variatif yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran lain yang relevan

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran guru berupaya membimbing siswanya untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui aktivitas belajar siswa itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai tersebut adalah sebagaimana yang digariskan dalam kurikulum yang berlaku. Hasil belajar yang dimaksud bukan saja sekedar untuk mendapatkan nilai atau angka yang tinggi dalam ujian, tetapi juga harus dilakukan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Gagne membagi lima kategori hasil belajar yaitu: informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motorik Begitu juga dengan klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom yang membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah pengetahuan kognitif, sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri enam aspek yakni : pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan ranah afektif berhubungan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu : penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan gerak. Dalam ranah psikomotoris terdapat enam aspek yaitu gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan ekspresif dan interpretatif. Dari ketiga ranah tersebut, pada umumnya yang banyak dijadikan

aspek penilaian oleh guru adalah ranah kognitif yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam menguasai bahan atau materi pembelajaran.

Proses belajar yang optimal akan menjadikan hasil belajar pada peringkat yang lebih baik. Menurut Bahri (2000 : 97) keberhasilan proses pembelajaran dapat dibagi atas beberapa tingkatan yaitu :

a. *Istimewa atau maksimal apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.*
b. *Baik sekali atau optimal apabila sebagaimana besar (76% sampai dengan 99%) bahan pelajaran dapat dikuasai anak didik.*
c. *Cukup apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik antara 60% sampai dengan 75%.*
d. *Kurang apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik antara 40% sampai dengan 59%.*
e. *Kurang sekali apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik kurang dari 39%.*

Berdasarkan kutipan di atas, makin tinggi persentase pencapaian hasil belajar seseorang, makin baik penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajarinya. Untuk mengetahui keberhasilan tingkat pencapaian hasil belajar seseorang dilaksanakan evaluasi atau penilaian hasil belajar. Tujuan penilaian hasil belajar menurut Sudjana (1989) adalah :

> *Mendiskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yan ditempuhnya. Dengan mendiskripsikan kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.*

Jadi seseorang yang telah belajar, belum dapat dikatakan berhasil sebelum diadakan penilaian. Dengan penilaian hasil belajar, dapat di ketahui sejauh mana tingkat keberhasilan atau kemampuan siswa untuk memahami atau menguasai konsep dan prinsip dari bahan pelajaran yang telah dipelajarinya.

B. Hasil Belajar TIK

Dalam pembelajaran TIK, siswa diharapkan dapat menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa maka dilakukan suatu evaluasi, dengan suatu kriteria sehingga dapat diungkapkan bagaimana pencapaian hasil belajar mereka. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran TIK telah ditetapkan suatu kriteria yang disebut KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) baik secara individual maupun kelompok. Tiap siswa dikatakan mencapai KKM kalau nilainya $\geq$ 6,5. Untuk menentukan ketuntasan kelompok ditetapkan bila $\geq$ 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai $\geq$ 6,5.

C. Metode Pembelajaran

Winarno Surakhmad (1961) menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran. Kenyataan telah menunjukkan bahwa dalam segala hal selalu berusaha mencari efisiensi kerja dengan jalan memilih dan menggunakan suatu metode yang dianggap terbaik untuk mencapai tujuannya. Demikian pula halnya dalam lapangan pengajaran di sekolah. Pola pendidikan (guru) selalu berusaha memilih metode pengajaran yang setepat-tepatnya yang dipandang lebih efektif dari pada metode-metode lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru benar-benar menjadi milik murid.

Jadi jelaslah bahwa metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodanya diharapkan makin efektif pula

pencapaian tujuan tersebut. Tapi khususnya dalam bidang pengajaran di sekolah, ada beberapa faktor lain yang ikut berperan dalam menentukan efektifnya metode mengajar antara lain faktor guru itu sendiri, faktor anak dan faktor situasi lingkungan.

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Guru-guru yang telah berpengalaman umumnya sependapat, bahwa masalah ini sangat penting bagi para calon guru karena menyangkut kelancaran tugasnya. Karena itu pelajarilah secara teliti metode-metode mengajar itu sampai saudara mempunyai keyakinan, kesanggupan dan pengalaman-pengalaman praktis serta mampu mempergunakanya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan khusus yang berada dalam daerah perhatian anak. Metode mengajar yang dipergunakan akan menentukan suksesnya pekerjaan saudara selaku guru kelas.

Cara belajar-mengajar yang lebih baik ialah mempergunakan kegiatan murid-murid sendiri secara efektif dalam kelas, merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan sedemikian rupa secara kontiniu dan juga melalui kerja kelompok..

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).

1. Dasar pengelompokan

   Kelompok bisa dibuat berdasarkan

1) perbedaan individual dalam kemampuan belajar, teratama bila kelas itu sifatnya heterogin dalam belajar.
2) perbedaan minat belajar, dibuat kelompok yang terdiri atas siswa yang punya minat yang sama.
3) pengelompokan berdasarkan jenis pekerjaan yang akan kita berikan.
4) pengelompokan atas dasar wilayah tempat tinggal siswa, yang .tinggal dalam satu wilayah dikelompokkan dalam satu kelompok sehingga memudahkan koordinasi kerja.
5) pengelompokan secara random atau dilotre, tidak melihat faktor-faktor lain.
6) pengelompokan atas dasar jenis kelamin, ada kelompok pria dan kelompok wanita.

Namun demikian, sebaiknya kelompok menggambarkan yang heterogin, baik dari segi kemampuan belajar maupun jenis kelamin. Hal ini dimaksudkan agar kelompok-kelompok tersebut tidak berat sebelah (ada kelompok yang baik dan ada kelompok yang kurang baik).

2. .Jenis kelompok

Kalau dilihat dari segi proses kerjanya maka kerja kelompok ada dua macam, yaitu kelompok :

1) jangka pendek, artinya jangka waktu untuk bekerja dalam kelompokk tersebut hanya pada saat itu saja, jadi sifatnya insidental.

2) kelompok jangka panjang, artinya proses kerja dalam kelompok itu bukan hanya pada saat itu saja, mungkin berlaku untuk satu periode tertentu sesuai dengan tugas/masalah yang akan dipecahkan.

3. Petunjuk pelaksanaan bekerja dalam kelompok

Untuk mencapai hasil yang baik, maka faktor yang harus diperhatikan ialah :

1) Perlu adanya motif (dorongan) yang kuat untuk bekerja pada setiap anggota.
2) Pemecahan masalah dapat dipandang, sebagai satu unit dipecahkan bersama, atau masalah dibagi-bagi untuk di kerjakan masing-masing secara individual, hal ini bergantung kepada kompleks tidaknya masalah yang akan dipecahkan.
3) Persaingan yang sehat antarkelompok biasanya mendorong anak untuk belajar.
4) Situasi yang menyenangkan antar anggota banyak menentukan berhasil tidaknya kerja kelompok.

D. Tutor Sebaya

Peer Tutoring atau dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah tutor sebaya, American Education Encyclopedia menyebutkan tutor sebaya adalah sebuah prosedur siswa mengajar siswa lainnya. Pengertian lain menyebutkan tutor sebaya adalah bagaimana mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman

sebaya mereka yang kurang berprestasi. Sehingga siswa yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalan.

http://digilibid.upi.edu/union/index.php/record/view/5614. Tutor sebaya di kenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik hal ini bisa terjadi ketika peserta didik yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan kemudian membantu peserta didik lain yang kurang mampu. Tutor sebaya adalah suatu strategi atau pendekatan pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan yang diberikan kepada siswa, di mana siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dari temannya akan membantu siswa yang lemah terutama di bidang Matematika. Di sini seorang siswa akan menghadapi satu orang temannya yang lemah tersebut, siswa yang berperan sebagai tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga dapat belajar dari pengalamannya.

Salah satu usaha guru agar kemampuan penalaran dan berfikir siswa dapat berkembang secara optimal adalah siswa harus memiliki kesempatan yang sangat terbuka untuk berfikir dalam memecahkan masalah-masalah yang ada secara kerjasama dengan teman sejawat. Dengan demikian pemberian otonomi seluas-luasnya kepada siswa untuk meminta bantuan teman dalam menyelesaikan permasalahan dapat menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam penalaran dan berfikir strategis secara optimal.

Meminta bantuan teman atau sering disebut dengan tutor sebaya dalam menyelesaikan permasalahan dianggap suatu metode atau jenis pendekatan yang ideal, karena satu orang tutor berhadapan dengan satu orang siswa, sehingga memungkinkan guru mendiagnosis kesulitan-kesulitan dan kelemahan yang dihadapi siswa secara cermat dan teliti.

Dalam memilih siswa sebagai tutor perlu diperhatikan pengetahuan mereka dalam menguasai materi serta dapat membantu teman dalam memecahkan masalahnya. Berdasarkan uraian di atas dijelaskan bahwa tutor sebaya adalah

murid yang tergolong baik dalam prestasi belajarnya dan mempunyai hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya. Menurut Sujono (1988:286) menyatakan bahwa;

> *"Pengajaran teman sejawat dapat menguntungkan baik bagi siswa yang mengajar maupun bagi siswa yang diajar. Sebelum pengajaran teman sejawat dimulai, guru harus menyediakan waktu khusus untuk melatih siswa yang akan berperan sebagai guru. Siswa-siswa ini harus diperkenalkan dan dibiasakan dengan dasar-dasar sewajarnya, apabila dalam kegiatan mempersiapkan siswa sebagai guru titik beratnya pada masalah materi"*

Dengan adanya pendekatan tutor sebaya memungkinkan siswa untuk lebih dapat memahami menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya. Sehingga belajar secara individual dapat dikembangkan menjadi belajar secara bersama, di mana siswa yang lebih cepat memahami dan menyelesaikan permasalahan akan membantu temannya yang lemah dalam mencerna materi yang diberikan dengan memberikan dorongan pada temannya untuk terus berusaha berhasil. Dengan demikian siswa yang menjadi tutor sebaya akan lebih mantap ilmunya dan siswa yang lemah akan termotivasi dengan bantuan teman, dan bahkan akan lebih mengerti dengan penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh temannya yang menjadi tutor sebaya tersebut.

Jenis pendekatan tutor sebaya ini sangat bermanfaat karena dengan bantuan teman sejawat, siswa yang memiliki kelemahan akan terbantu dan terpengaruh oleh temannya dan terciptanya hubungan yang lebih dekat dan akrab antara siswa yang membantu dengan yang dibantu. Sedangkan bagi tutor sendiri, kegiatan ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah

kesempatan belajarnya serta dapat meningkatkan rasa tangung jawab dan kepercayaan diri siswa.

Secara tidak langsung guru sebagai tenaga pengajar akan terbantu dengan diadakannya pendekatan jenis tutor sebaya tersebut. Apalagi dengan mata pelajaran TIK, di mana mata pelajaran tersebut memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi bagi siswa tingkat kelas I SLTP .

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penerapan metode belajar tutor sebaya adalah :

a. Memberikan pengaruh positif, baik dalam pendidikan dan sosial pada guru, dan tutor sebaya.
b. Merupakan cara praktis untuk membantu secara individu dalam menyelesaikan rumus.
c. Pencapaian kemampuan menyelesaikan rumus-rumus dengan bantuan tutor sebaya hasilnya bisa menjadi di luar dugaan (lebih baik).
d. Dapat meningkatkan rasa tangung jawab dan kepercayaan diri.

Fungsi lainnya adalah dengan adanya tutor sebaya siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas, sebagaimana diungkapkan oleh M. Saleh Muntasir bahwa dengan pergaulan antara para tutor dengan murid-muridya mereka dapat mewujudkan apa yang terpendam dalam hatinya dan khayalannya.

85 (Hd/2013 - P.1 (1)

371.3
Pen
P.1

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian. Disisi lain pemilihan jenis penelitian ini dimaksudkan karena adanya permasalahan yang terjadi pada situasi yang nyata, yaitu perbaikan pelaksanaan pembelajaran TIK di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang perlu segera dilakukan. Hal ini seperti dikemukakan oleh Supardi dalam Suharsimi Arikunto (2007:105) bahwa, "PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran. "

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII-1 SMP Pembangunan Padang tahun pelajaran 2008/2009 dengan jumlah siswa 40 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah (1) hasil tes, (2) catatan hasil observasi pada saat pembelajaran oleh pengamat, (3) kuesioner siswa, (4) hasil diskusi dengan guru kolaborator.

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 SMP Pembangunan Padang Tahun pelajaran 2008/2009

D. Prosedur/Siklus Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa siklus atau kegiatan dengan tahapan sebagai berikut :

Kondisi Awal

1. Melakukan orientasi dan observasi pendahuluan sebagai dasar untuk menentukan fokus penelitian yang akan dilakukan.
2. Mengadakan pendekatan dan dialog dengan guru tentang rencana penelitian yang akan dilakukan.
3. Mempersiapkan bahan yang diperlukan dalam penelitian.

Siklus I

a. Perencanaan

1) Peneliti melakukan pertemuan awal untuk mendiskusikan tujuan pembelajaran dan mengkaji materi pembelajaran TIK .

2) Menyusun persiapan pengajaran

3) Menentukan pokok bahasan yanga akan diajarkan pada setiap tindakan

4) Menyiapkan media yang diperlukan

5) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)

6) Menyusun format penilaian (unjuk kerja) dan observasi

7) Mengadakan tes awal untuk menentukan siswa yang akan menjadi tutor

8) Memberikan pengarahan kepada tutor berkaitan dengan tugas yang akan dilakukannya pada kegiatan tutor sebaya

9) Membagi kelompok dan menjelaskan maksud pembagian kelompok dan rencana pembelajaran yang akan dilakukan.

10)Menyiapkan tes akhir untuk siklus I

b. Tindakan

Melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan, yaitu :

1) Guru menjelaskan materi dengan terlebih dahulu mengadakan apersepsi.

2) Siswa yang sudah duduk dengan pasangan tutorial sebayanya, mempraktekkan materi yang diperoleh dengan menggunakan LKS yang telah dibagikan.

3) Siswa yang berperan sebagai tutor lebih banyak memberikan kesempatan dan bimbingan kepada temannya untuk bisa mengerjakan LKS

c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan dengan lembar observasi oleh peneliti sendiri. Guru kolaborator juga membantu mengamati pelaksanaan tindakan terhadap kejadian penting baik positif maupun negatif. Guru juga mengamati interaksi belajar yang sedang

berlangsung (aktifitas, kreatifitas) untuk siswa yang menjadi tutor maupun sebagi teman

Semua kejadian yang perlu diberikan tindakan dicatat oleh pengamat. Kemudian catatan itu didiskusikan bersama-sama untuk menemukan solusi atas tindakan pada kegiatan berikutnya. Dengan menyusun rencana tindakan pada siklus berikutnya, sampai diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian aktivitas siswa dalam memahami pembelajaran yang dibimbing oleh kelompok tutor pada pembelajaran TIK maka diberikan kuesioner kepada siswa.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan :

1) Apakah materi yang disampaikan oleh guru dapat disampaikan dengan jelas oleh kelompok tutor ke kelompok teman ? indikator yang dapatdilakukan adalah melihat hasil pada lembaran latihan siswa. (jika hasilnya belum mencapai 75% maka akan dilakukan perbaikan pada siklus kedua dengan materi yang sama,
2) Apakah terjadi interaksi belajar? Hal ini akan terlihat dari respon siswa sebagai tutor maupun sebagai teman, baik itu dalam bentuk tanya jawab maupun pengerjaan latihan.

3) Menyusun rencana perbaikan sesuai dengan kelemahan-kelemahan yang terjadi berdasarkan hasil pengamatan untuk digunakan pada siklus kedua.

Siklus II

a. Perencanaan

1) Peneliti bersama guru mengadakan diskusi menyusun persiapan pengajaran dan menganalisis kekurangan, kelemahan serta kendala pada tahap tindakan I.

2) Menyiapkan media dan materi yang akan disampaikan

3) Membagi siswa dalam kelompok tutorial yang baru, dimana siswa yang menjadi tutor adalah yang memiliki kemampuan lebih pada materi yang dibahas

4) Menyiapkan tes akhir pembelajaran Siklus II.

b. Tindakan

1) Siswa duduk dalam kelompok yang sudah ditentukan , untuk satu kelompok terdiri dari 2-3 orang dengan satu unit komputer yang akan dipakai bersama (sesuai dengan keterbatasan fasilitas yang ada)

2) Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari .

dan melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi tersebut

3.Siswa dalam kelompok tutorialnya mengerjakan LKS di bawah bimbingan tutor sebaya

4Guru mengidentifikasi kemajuan belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan dengan lembar observasi oleh peneliti sendiri. Guru kolaborator juga membantu mengamati pelaksanaan tindakan terhadap kejadian penting baik positif maupun negatif.

Semua kejadian yang perlu diberikan tindakan dicatat oleh pengamat. Kemudian catatan itu didiskusikan bersama-sama untuk menemukan solusi atas tindakan pada kegiatan berikutnya. Dengan menyusun rencana tindakan pada siklus berikutnya, sampai diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian aktivitas siswa dalam memahami pembelajaran yang dibimbing oleh kelompok tutor pada pembelajaran TIK maka diberikan kuesioner kepada siswa.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan :

1) Apakah materi yang disampaikan oleh guru dapat disampaikan dengan jelas oleh kelompok tutor ke kelompok teman ? indikator yang dapar dilakukan adalah melihat hasil pada lembaran latihan siswa.
2) Apakah terjadi interaksi belajar? Hal ini akan terlihat dari respon siswa sebagai tutor maupun sebagai teman, baik itu dalam bentuk tanya jawab maupun pengerjaan latihan.

3) Menyusun rencana perbaikan sesuai dengan kelemahan-kelemahan yang terjadi berdasarkan hasil pengamatan untuk digunakan pada siklus ketiga jika siklus sebelumnya belum menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan

E. Desain Penelitian

Secara skematis kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

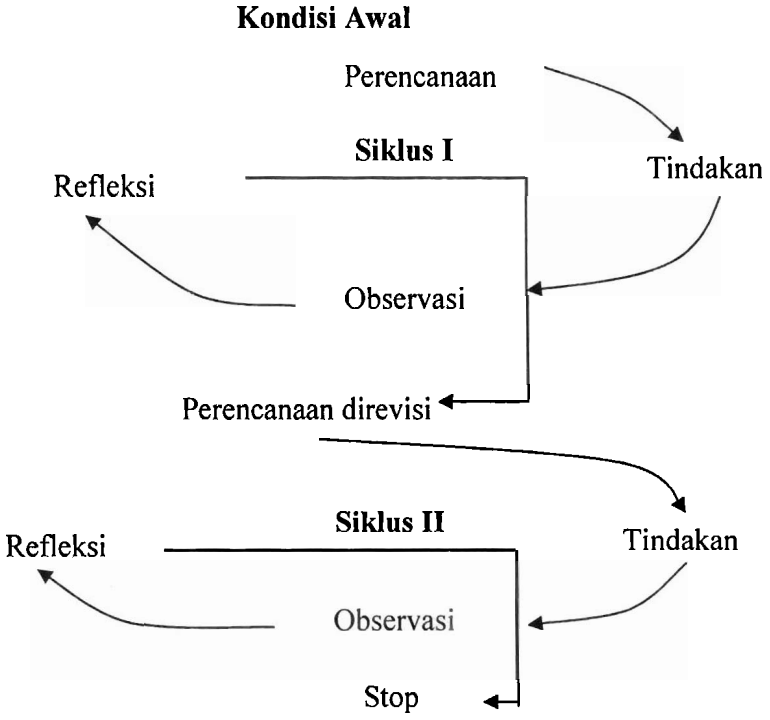

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Pedoman observasi untuk mengecek kegiatan yang dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Aspek yang diamati berkaitan dengan: (a) aktivitas belajar siswa, (b) kemampuan dalam menjawab pertanyaan, dan (c) keaktifan dalam melaksanakan tugas atau latihan.
2. Catatan tentang kejadian selama tindakan yang diberikan, baik yang positif maupun yang negatif.
3. Kuesioner yang diisi oleh siswa setelah pembelajaran selesai.
4. Lembaran tes siswa
5. Format penilaian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang keterampilan siswa.Tes ini dilakukan pada setiap akhir tindakan untuk : (a) memperoleh data kemajuan belajar siswa, (b) kepentingan analisis, dan (c) merumuskan refleksi untuk tindakan selanjutnya.
2. Pengamatan/observasi dimaksudkan untuk mengamati aktivitas siswa dalam kelas selama pembelajaran berlangsung.
3. Kuesioner siswa dimaksudkan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan tutorial sebaya.
4. Catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh seperti latar kelas, interaksi pembelajaran, dan latar belakang siswa.

H. Analisis Data

Data yang diperoleh selama proses penelitian akan dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) baik secara individual maupun kelompok. KKM TIK sekolah ini adalah 6,5. Tiap siswa dikatakan mencapai KKM kalau nilainya ≥ 6,5. Untuk menentukan ketuntasan kelompok ditetapkan bila ≥ 75 % dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 6,5. Data hasil ketuntasan itu baik siklus I maupun siklus II dikompromikan dengan hasil pengamatan kolaborator untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan pada tiap siklus.

Data hasil pengisian lembaran observasi aktivitas siswa dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dengan formulasi sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase Aktivitas

F = Frekuensi Aktivitas Siswa

N = Banyaknya Siswa

Untuk menyimpulkan aktivitas belajar siswa digunakan kriteria pembanding sebagai berikut :

90% - 99%	= baik sekali
80% -89%	= baik
70% - 79%	= cukup
60% -69%	= kurang
<60%	= gagal

Sumber : Sudjana

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Hasil Penelitian

Siklus I

1. Perencanaan

Pokok bahasan yang dibahas adalah tentang menggunakan perangkat lunak pengolah angka, dengan sub pokok bahasan cara menggunakan menu dan icon pada menu bar, standar menu, formatting menu dan drawing menu. Sebelum kegiatan dilakukan dalam kelas, terlebih dahulu disusun skenario pembelajaran dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan sub pokok bahasan yang dipilih adalah cara menggunakan menu dan icon pada menu bar, standar menu, formating menu dan drawing menu. Standar kompetensi yang harus dikuasai anak adalah menggunakan perangkat lunak pengolah angka untuk menyajikan informasi. Disamping itu juga disiapkan lembar kerja yang harus dikerjakan siswa baik berupa latihan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Siklus I yang penulis lakukan, dengan pokok bahasan menggunakan perangkat lunak pengolah angka Sub pokok bahasan menggunakan menu dan icon pada menu bar, standar menu, formattng menu dan drawing menu. Indikator pencapaian Hasil belajar yang harus dikuasai siswa adalah : menggunakan menjelaskan menu dan icon pada menu bar dan standar menu.

Guru mengiring minat dan perhatian siswa melalui pembacaan doa. Kemudian menyampaikan pokok bahasan menggunakan perangkat lunak pengolah angka. Dengan sub pokok bahasan menggunakan menu dan icon pada menu bar dan standar menu yang akan dipelajari, serta tujuan atau indikator yang akan dicapai siswa.

Kegiatan yang dilaksanakan

1) Mengamati tampilan menu dan icon pada perangkat lunak pengolah angka.
2) Menjelaskan menu dan icon pada perangkat lunak pengolah angka
   - Menggunakan menu dan icon pada menu bar
   - Menggunakan menu dan icon pada standar menu
   - Menggunakan menu dan icon pada formatting menu
   - Menggunakan menu dan icon pada Drawing menu
3) Guru membagi siswa atas empat kelompok.
4) Masing-masing kelompok mulai bekerja dengan membuka lembar kerja excel
5) Guru memberikan latihan masing-masing kelompok harus mampu menjelaskan menu dan icon pada perangkat lunak pengolah angka.
6) Memeriksa hasil kerja siswa, bagi siswa yang salah jawabanya, guru memberikan kesempatan untuk mengulangnya kembali dengan meminta bantuan teman yang di tunjuk sebagai tutor.
7) Memberikan latihan kedua pada siswa dan memeriksanya

8) Sebagai penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

9) Siswa diberi kesempatan untuk mencatatnya.

3.Observasi

Selama kegiatan belajar mengajar dilaksanakan teman kolabolator membantu mengamati pelaksanaan tindakan kelas, baik terhadap gurunya maupun terhadap aktifitas siswanya. Disamping itu guru yang mengajar juga mengamati aktifitas siswa ketika mengikuti pelajaran dan mencatat kejadian-kejadian penting baik yang positif dan negatif.

Dari catatan lapangan kolabolator dan diskusi dengan peneliti maka ditemukan hal-hal sebagai berikut yang lebih jelasnya aktifitas tergambar pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 . Aktifitas Siswa Saat PBM Berlangsung pada Siklus I

No	Aktifitas anak	f Siswa		Persentase	
		A	T	Aktif	Tidak
1	Siswa yang mengerjakan latihan	30	10	75%	25%
2	Siswa yang serius mengikuti pelajaran	10	30	25%	75%
3	Siswa yang mau bekerja sama dengan tmn	8	32	20%	80%
4	Siswa yang mau bertanya kepada guru	4	36	10%	90%
5	Siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru	6	34	15%	85%
6	Siswa yang bisa menggunakan komputer	10	30	25%	75%
7	Tutor yang bisa bantu teman	4	36	10%	90%
8	Siswa yang mencatat penjelasan guru	8	32	20%	80%
Jumlah		80	240		
Rata-rata				25 %	75 %

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh terlihat pada tabel 1 bahwa 10 orang anak (25%) yang tidak mengerjakan latihan sama sekali. 30 orang

anak (75%) yang tidak serius mengikuti pelajaran. 32 orang anak (80%) tidak mau bekerja sama dengan teman. 36 orang anak (90%) tidak mau bertanya kepada guru. 34 orang anak (85%) tidak bisa menjawab pertanyaan guru. 30 orang anak (75%) yang tidak bisa menggunakan komputer. 36 orang anak (90%) tutor yang tidak bisa membantu teman dan 32 orang anak (80%) yang tidak mencatat penjelasan guru.

Dengan melihat persentase aktifitas siswa diatas, maka dapat disimpulkan masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.

Hasil belajar yang ditunjukan oleh siswa tidak sesuai dengan rata-rata yang diharapkan, di mana perolehan nilai rata-rata hanya 59,8 sedangkan indikator yang di inginkan 75. untuk lebih jelasnya tergambar dalam tabel hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 2 . Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	AL	50		V
2	AP	70	V	
3	AD	57		V
4	BB	65	V	
5	FJ	59		V
6	HR	65	V	
7	HF	45		V
8	IR	43		V
9	JK	63	V	
10	JN	50		V
11	LA	73	V	
12	MC	55		V
13	RN	75	V	
14	RS	43		V
15	SL	70	V	
16	TM	70	V	
17	YI	42		V
18	ZS	63	V	
19	IB	59		V
20	RG	65	V	
21	RJ	50		V
22	II	70	V	
23	IK	57		V
24	SKH	65	V	
25	BHD	59		V
26	LK	65	V	
27	JM	45		V
28	AB	43		V
29	BH	63	V	
30	FY	50		V
31	ELD	73	V	
32	AZ	55		V
33	IND	75	V	
34	DN	43		V
35	AT	70	V	
36	ZL	70	V	
37	MD	42		V
38	KL	63	V	
39	IP	59		V
40	BM	65	V	
	Jumlah	1182	20	20
	Persentase	2364	50 %	50 %
	Rata-rata	59.1		

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 jumlah nilai yang diperoleh oleh 40 orang siswa kelas VIII adalah 2364 dengan rata-rata 59,1 dan persentase ketuntasan 59,1%.

Dari 40 orang siswa dapat dilihat yang tuntas adalah 20 orang dengan persentase ketuntasan 50%, sedangkan 20 orang siswa siswa lagi belum tuntas atau belum mencapai SKBM yang telah ditetapkan pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu 60.

4. Evaluasi Refleksi

Pelaksanaan tindakan siklus 1 pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas VIII SMP N 1 X Koto Singkarak melalui pembelajaran tutor sebaya telah diselesaikan.

Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan siklus 1, dilihat melalui hasil tes belajar, panduan observasi dan catatan penting yang ditemui selama tindakan. Semua data dan catatan penting yang ditemui selama tindakan. Semua data tersebut dipelajari dan di diskusikan bersama kolabolator, dan diadakan refleksi bagaimana cara mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus 1 dan menentukan pemecahanya pada siklus II.

Kesimpulan hasil refleksi antara lain :

a. Dalam menjelaskan materi guru terlalu cepat dan berbelit-belit, dimana tidak menyelesaikan satu persatu materi yang ada.

b. Sebelum memberikan latihan guru tidak memberi kesempatan pada siswa untuk meminta bantuan pada temanya yang ditujuk sebagai tutor, dan tutor sendiri tidak berani membantu temanya.
c. Guru tidak memberikan kesempatan kepada tutor untuk menggunakan komputer terlebih dahulu.
d. Aktifitas belajar siswa sudah baik, namun perlu peningkatan untuk mencapai hasil yang lebih baik.
e. Persentasi nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan, untuk itu perlu dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

1.Perencanaan

Berdasarkan refleksi tentang aktifitas dan hasil belajar dikemukakan pada siklus I, disusun lagi rencana pembelajaran pada siklus II dengan meteri yang berbeda, sehingga terjadi perubahan yang signifikan terhadap kesempurnaan aktifitas dan hasil belajar yang diperoleh siswa berdasarkan rencana pembelajaran yang disusun sebagai penyempurnaan dari kelemahan-kelemahan yang dihadapi dalam pembelajaran pada siklus I. Untuk itu perlu disusun program yang dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi pada siklus I.Rencana tindakan yang akan dilakukan adalah :

a. Menyiapkan siswa yang ditunjuk sebagai tutor sebelum proses pembelajaran dimulai dengan memberi dorongan kepada teman kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

b. Menyiapkan intrumen berupa pedoman observasi yang akan digunakan.

c. Memberi penjelasan mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa berdasarkan kekurangan yang dihadapi guna untuk penyempurnaan hasil belajar siswa di akhir pokok bahasan.

d. Memberikan kebebasan pada tutor untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi temanya sekaligus mengujinya dengan soal-soal yang datang dari siswa sendiri.

2. Tindakan

a. Tahap pendahuluan

1. Pembacaan doa
2. Menyampaikan pokok bahasan dan tujuan yang akan dicapai siswa di akhir pembelajaran.
3. Melakukan apersepsi dengan tanya jawab dan sedikit penjelasan materi sebelumnya, supaya siswa benar-benar paham dan dapat menyelesaikan ulangan harian dengan baik.

b. Kegiatan Pelaksanaan

1. Membuat dokumen pengolah angka sederhana
2. Meminta siswa yang menjadi tutor untuk membantu anggota kelompoknya
   - Membuat dokumen baru
   - Mengatur lebar kolom dan baris.
3. Memberikan latihan kepada siswa membuat sebuah tabel

4. Memeriksa hasil kerja siswa dan bagi siswa yang belum mengerti di beri kesempatan untuk meminta bantuan teman yang menjadi tutor untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi temanya.
5. Siswa yang ditunjuk sebagai tutor diberi kesempatan untuk menguji temanya.
6. Memberikan latihan pada siswa
7. Memeriksa hasil latihan siswa
8. Bersama siswa guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan.

3. Observasi

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu dalam rangka meningkatkan aktifitas dan hasil belajar TI&K siswa melalui pendekatan tutor sebaya. Yang peneliti lakukan, dimana pada siklus ke dua dengan pokok bahasan Membuat dokumen pengolah angka sederhana dengan sub pokok bahasan membuat dokumen baru dan mengatur lebar kolom dan baris.

Kegiatan pembelajaran yang penulis laksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kolabolator berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah peneliti tetapkan, di mana siswa yang menjadi tutor dibekali terlebih dahulu sebelum jam pelajaran dimulai, sehingga ilmu yang mereka terima benar-benar mantap, ditambah lagi pada saat peneliti menerangkan materi yang telah mereka terima sebelum jam pelajaran dimulai.

Dalam memberikan penjelasan-penjelasana materi, peneliti benar-benar memperhatikan pemahaman siswa secara seksama, di mana peneliti menjelaskan

satu materi dan siswa secara langsung mempraktekanya dengan menggunakan komputer, kemudian siswa diberikan soal sehingga siswa yang ditunjuk sebagai tutor bersemangat untuk mengerjakanya dihadapan kelompoknya. Setelah itu tutor memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk mempraktekannya. Bagi siswa yang salah diberi kesempatan untuk meminta bantuan tutor untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Setelah itu siswa benar-benar paham pada materi yang disajikan. Peneliti melanjutkan pada materi menu dan icon pada standar menu, formating menu dan Drawing menu. Peneliti langsung memberi kesempatan bagi tutor untuk membantu menyelesaikan masalah atau kesulitan yang di hadapi oleh teman kelompoknya. Apabila siswa benar-benar sudah paham peneliti memberikan latihan pada siswa dan memerika hasil kerja siswa. Diakhir pelajaran peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pertemuan kedua peneliti melakukan atau menerapkan hal yang sama pada siswa, di mana siswa yang ditunjuk sebagai tutor di bekali sebelum jam pelajaran di mulai. Peneliti sendiri dalam memberikan penjelasan memantapkan satu materi pada siswa dan diselingi dengan tutor sebaya supaya siswa tidak jenuh dan tidak merasa bosan, baru dilanjutkan pada materi berikutnya sehingga siswa benar-benar paham. Sebelum pemberian latihan peneliti memberikan kesempatan pada tutor untuk menguji teman kelompok dengan soal yang dibuat oleh tutor sendiri dan setelah itu baru diberikan latihan kepada masing-masing siswa peneliti memerikasa hasil kerja masing-masing siswa yang telah selesai. Sebelum

menutup pelajaran peneliti menyempatkan untuk menyimpulkan materi bersama dan pemberian tugas.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses belajar, siswa kelihatanya sangat senang dan bersemangat, apalagi tutor yang telah dibekali sebelumnya dengan materi yang sama sehingga benar-benar mantap ilmu yang diperolehnya. Siswa sendiri tidak begitu bingung mengikuti materi yang diberikan, karena peneliti dalam menjelaskan tidak tergesa-gesa dengan memantapkan satu persatu materi di ikuti dengan praktek penggunaan komputer. Setelah siswa benar-benar paham baru dilanjutkan pada materi berikutnya. Demikian juga dengan interaksi yang terjadi, dimana siswa yang rendah kemampuanya berupaya bertanya kepada temanya yang ditunjuk sebagai tutor, begitu juga sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi (tutor) juga bersemangat membantu memecahkan masalah yang dihadapai teman kelompoknya.

Tabel 3. Aktifitas Siswa Saat PBM Berlangsung selama Siklus II.

No	Aktifitas anak	f Siswa		Persentase	
		A	T	Aktif	Tidak
1	Siswa yang mengerjakan latihan	40	-	100%	-
2	Siswa yang serius mengikuti pelajaran	40	-	100%	-
3	Siswa yang mau bekerja sama dengan tmn	36	4	90%	10%
4	Siswa yang mau bertanya kepada guru	38	2	95%	5%
5	Siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru	34	6	85%	15%
6	Siswa yang bisa menggunakan komputer	40	-	100%	-
7	Tutor yang bisa membantu teman	34	6	85%	15%
8	Siswa yang mencatat penjelasan guru	34	6	85%	15%
Jumlah		296	24		
Rata-rata				92,5%	7,5%

Dari tabel 2 di atas terlihat bahwa tidak ada siswa yang tidak mengerjakan latihan sama sekali dan seluruh siswa serius mengikuti pelajaran. 4 orang siswa (10%) tidak mau bekerja sama dengan temanya. 2 orang siswa (5%) tidak mau bertanya kepada guru. 6 orang siswa (15%) tidak mau menjawab pertanyaan guru. Dan ternyata seluruh siswa mampu menggunakan komputer, 6 orang tutor (15%) tidak bisa membantu temanya dan 6 orang siswa (15%) yang tidak mencatat penjelasan guru. Dari tabel diatas masih ada sebagian kecil siswa yang tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Setelah di adakan tindakan dengan rencana pada siklus II ini, maka diperoleh tingkat pengusaan hasil belajar siswa tertinggi 92,5% dan terendah 7,5% Dilihat dari data tersebut, jika dibandingkan dengan pengusaan siswa siklus I terjadi peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa pada siklus II. Data-data tersebut menunjukan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan 75 sudah tercapai oleh siswa. Jika dilihat dari penguasaan individu masih ada 6 orang siswa yang belum mencapai target pengusaan indikator yang ditetapkan.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	AL	83	V	
2	AP	87	V	
3	AD	84	V	
4	BB	86	V	
5	FJ	86	V	
6	HR	81	V	
7	HF	78	V	
8	IR	79	V	
9	JK	79	V	
10	JN	67	V	
11	LA	78	V	
12	MC	59		V
13	RN	91	V	
14	RS	58		V
15	SL	87	V	
16	TM	88	V	
17	YI	58		V
18	ZS	88	V	
19	IB	80	V	
20	RG	81	V	
21	RJ	83	V	
22	II	87	V	
23	IK	84	V	
24	SKH	86	V	
25	BHD	86	V	
26	LK	81	V	
27	JM	78	V	
28	AB	79	V	
29	BH	79	V	
30	FY	67	V	
31	ELD	78	V	
32	AZ	59		V
33	IND	91	V	
34	DN	58		V
35	AT	87	V	
36	ZZ	88	V	
37	MD	58		V
38	KL	88	V	
39	IP	80	V	
40	BM	81	V	
	Jumlah	3156	34	6
	Persentase		85 %	15 %
	Rata-rata	78.9		

Dengan melihat hasil belajar siswa pada tabel 4 di atas dapat di simpulkan bahwa jumlah nilai yang diperoleh oleh 40 orang siswa kelas VIII adalah 3156 dengan rata-rata 78,9, ini berarti ketuntasan secara klasikal mencapai 78,9%.

Dari 40 orang siswa kelas VIII, yang berhasil tuntas pada pembelajaran sebanyak 34 orang dengan persentase ketuntasan 85% sedangkan yang belum tuntas hanya 6 orang dengan persentase 15%.

4. Evaluasi Refleksi

Setelah pertemuan siklus II dilaksanakan, maka kolabolator bersama peneliti mendiskusikan dan menilai kembalai hasil pengamatan yang telah diadakan selam pertemuan. Hasil dari refleksi siklus II memperoleh temuan-temuan sebagai berikut :

a. Pembelajaran tutor sebaya pada pelaksanaan tindakan siklus II dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga siklus II dapat berhasil dengan baik.
b. Hasil belajar pada siklus II mencapai rata-rata kelas yaitu 78,9% dengan persentase ketuntasan klasikal (78,9%) dan persentase ketuntasan individual 85 % yaitu sebanyak 17 orang, yang belum tuntas dari 40 orang siswa hanya 3 orang dengan persentase 15 %.

Berdasarkan temuan pada siklus II di atas, dapat di putuskan bahwa pelaksanaan penelitian di akhiri, karena sudah mencapai indikator yang telah di tetapkan sebelumnya.

Dan aktifitas siswa sesuai dengan indikator keberhasilan sudah sangat baik yaitu mencapai 92,5 % dan selanjutnya data yang sudah terkumpul di olah dan di analisis pada pembahasan.

B. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, penulis dalam menggunakan pendekatan tutor sebaya kurang tepat, di mana penulis dalam memberikan materi tidak secara bertahap. Maksudnya dalam menjelaskan materi penulis terlalu cepat, sehingga siswa sulit untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Penulis juga dalam menjelaskan meteri tidak membenahi materi dengan mantap, langsung pada meteri berikutnya sehingga kelihatan tergesa-gesa untuk menuntaskan pelajaran yang sedang diajarkan pada pertemuan tersebut.

Penulis tidak mempersiapkan siswa yang ditunjuk sebagai tutor sebelum jam pelajaran di mulai, sehingga siswa yang ditunjuk sebagai tutor kurang memahami materi yang ada. Penulis tidak memberikan kesempatan yang luas bagi tutor untuk membantu temanya yang mengalami kesulitan belajar.

Sebaiknya penulis dalam memberi pembelajaran dengan bantuan Tutor sebaya hendaknya mempersiapkan siswa di luar jam pelajaran di mulai, seperti yang dikemukakan oleh Sujono (1988:286) bahwa :

> *"Pengajaran temanya sejawat dapat menguntungkan baik bagi siswa yang mengajar maupun bagi siswa yang diajar. Sebelum pengajaran teman sejawat dimulai, guru harus meyediakan waktu khusus untuk melatih siswa yang akan berperan sebagai guru. Siswa-siswa ini harus diperkenalkan dan dibiasakan dengan dasar-dasar sewajarnya, apabila dalam kegiatan mempersiapkan siswa sebagai guru titik beratnya pada masalah materi ".*

Bila guru memperhatikan prinsip penggunaan pendekatan tutor sebaya dalam memberikan materi pembelajaran, maka anak akan menemukan makna dari pembelajaran tersebut. Tutor sebaya dapat menguntungkan baik segi siswa yang mengajar maupun bagi siswa yang di ajar, sehingga nilai perolehan hasil belajar siswa meningkat dari pada pembelajaran tanpa tutor sebaya. Tutor sebaya juga dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran, karena dapat mengendalikan tingkah laku menuju ke tingkat pengembangan yang diharapkan.

Pendekatan tutor sebaya tersebut memiliki manfaat bagi tenaga pengajar, seperti meringankan beban rutinitas seorang pengajar, bahkan dengan tutir sebaya ini siswa yang ditunjuk sebagai tutor akan mantap ilmu yang didapatnya baik dari mengajarkan pada teman yang mengalami kesulitan, juga yang diperoleh dari bimbingan guru sebelum jam pelajaran dimulai. Begitu juga dengan perubahan aktifitas siswa pada siklus II yang mengalami peningkatan dari siklus 1.

Pelaksanaan siklus II di mana angka perolehan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat tinggi hampr 85% siswa yang memperoleh nilai yang sangat baik.

Dari pengalaman pada siklus 1 dan II, tergambar bahwa pendekatan tutor sebaya dapat meningkatan motivasi belajar siswa. Pendekatan tutor sebaya sangat berfungsi di dalam proses belajar mengajar terutama dalam pelajara Teknologi Informasi dan Komunikasi di mana tenaga tutor sebaya sangat dibutuhkan untuk membantu teman-temanya di dalam mengoperasikan komputer. Karena komponen proses pembelajaran sebagaimana berlangsung dalam kelas, adalah komponen sentral. Proses pembelajaran dapat diartikan secara luas dan secara

sempit. Dalam arti luas, proses pembelajaran adalah aktifitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan untuk menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta nilai sikap. Sedangkan dalam arti sempit proses pembelajaran menunjuk pada bentuk atau jenis pembelajaran tertentu.

Dengan pendekatan tutor sebaya juga dapat meningkatkan aktifitas dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, ini terlihat dari hasil observasi pada siklus 1 dan II bahwa siswa mengerjakan latihan, serius mengikuti pejaran, mau bekerja sama dengan teman., mau bertanya, bisa menjawab pertanyaan, bisa menggunakan komputer, tutor yang bisa membantu teman, dan siswa yang mencatat penjelasan guru.

Hasil belajar siswa sebagai akibat dari penerapan tutor sebaya dapat di pakai acuan bahwa apabila proses pembelajaran di kelola dengan baik akan berdampak terhadap hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa dari penerapan tutor sebaya cukup profektif. Hal ini dibuktikan adanya kecendrungan perubahan hasil belajar secara kuantitatif pada siklus yang dilalui. Siklus 1 dengan rata-rata nilai sebasar 59,1 sedangkan pada siklus II dengan rata-rata nilai yang diperoleh 78,9. berdasarkan capaian nilai rata-rata pada setiap siklus telah menggambarkan bahwa hasil yang diperoleh dari pembelajaran penerapan tutor sebaya telah mencapai kualifikasi baik. Dengan demikian permasalahan pembelajaran dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar dapat diatasi melalui penerapan praktek tutor sebaya. Dengan kata lain bahwa untuk meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan melalui pendekatan praktek tutor sebaya.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Melalui kegiatan praktek tutor sebaya akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dimana tutor sebaya di kenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik, hal ini bisa terjadi ketika pserta didik yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaanya sendiri dan kemudian membantu peserta didik lain yang kurang mampu. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperoleh dari penjelasan guru bagi tutor sebaya sendiri.
2. Hasil belajar yang diperoleh dari siklus 1 dengan melalui pembelajaran tutor sebaya adalah 59,1. begitu juga dengan aktifitas yang belum sesuai dengan harapan penulis yaitu 50% siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar. Setelah dilakukan evaluasi dan diskusi dengan kolabolator, terungkap bahwa penyebabnya adalah guru tidak membina siswa yng ditunjuk sebagai tutor di luar jam pelajaran, dan juga guru tidak memberi kesempatan bagi tutor untuk membantu anak yang lemah sebelum latihan diberikan.
3. Hasil belajar yang dipeoleh dari siklus II, dengan rmelalui pembelajaran tutor sebaya adalah 78,9. pencapaian hasil belajar tersebut memperlihatkan peningkatan keberhasilan, di mana rata-rata kelas telah melebihi dari indikator yang diharapkan. Dengan jumlah rata-rata yang cukup memuaskan, maka dianggap tidak perlu untuk melanjutkan pada siklus

berikutnya. Aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mencapai 85%. Melihat peningkatan dan hasil belajar rata-rata yang diperoleh siswa dari siklus I dan II merupakan pencapaian hasil belajar yang sangat memuaskan, sehingga penerapan Tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa khususnya di SMP Pembangunan Padang.

B.Saran

1. Dalam proses pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, sebaiknya menggunakan pembelajaran tutor sebaya merupakan salah satu solusi untuk dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.
2. Diharapkan penelitian lanjutan untuk meneliti factor-faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa, dalam rangka meningkatkan hasil belajar.
3. Diharapkan dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui pembelajara tutor sebaya guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberikan informasi atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-idenya, sebaiknya guru berperan sebagai fasilitator.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Moch Idochi. 1998. ***Proses Belajar Mengajar***. Jakarta: PT Rineka Cipta

Dejnozken, Edward L. 1976. American Edcator Encyclopedi. London: Greenwood Press

Engkoswara. 1984. ***Dasar-dasar Metodologi Pengajaran***. Bandung: Bina Aksara

http://digilibid.upi.edu/union/index.php/record/view/5614.

http://www.suaramerdeka.com/harian/0502/17/nas17.htm (*Rabu, 15 Nop 2007*)

http://smkswadayatmg.wordpress.com/ (*September 26, 2007*)

Nana Sujana. 2004. ***Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar***. Bandung: Sinar Baru Algansindo.

Nasution, S. 1994. ***Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*** Jakarta: Bumi Aksara.

Oemar Hamalik. 2001. ***Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem***. Jakarta: Bumi Aksara.

Popham, James W & Baker, Evi L. 1992. ***Teknik Mengajar Secara Sistematis***. Jakarta Rineka Cipta

Undang-undang No. 20 tahun 2003. ***Sistem Pendidikan Nasional***. Jakarta

Suryosubroto. 1997. ***Proses Belajar Mengajar di Sekolah***. Jakarta: Rineka Cipta